

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Lisdayanti (2014) menyatakan bahwa dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dapat dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pendidikan sekolah dasar, siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi di dalam kehidupannya yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan di sekolah dasar.

Setiap manusia hendaknya mendapatkan pendidikan yang layak, untuk dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas, dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Maka pemerintah memberikan kebijakan dengan memasukkan mata pelajaran IPA dalam kurikulum sekolah dasar dan merupakan salah satu mata pelajaran wajib diajarkan kepada peserta didik.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPA di SD masih memiliki kendala dalam pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara yang dilakukan di SD Gugus V Kecamatan Banjar terkait dengan proses pembelajaran.

- 1) Kegiatan siswa selama proses pembelajaran cenderung monoton menggunakan metode ceramah
- 2) Siswa hanya membaca buku
- 3) Guru tidak menggunakan media, model yang menarik dan inovatif dalam proses pembelajaran
- 4) Guru juga jarang memberikan praktikum kepada siswa, melainkan guru hanya menjelaskan materi kepada siswa

Selain itu didukung pula dengan hasil observasi di SD Gugus V Kecamatan Banjar yang hasilnya sebagai berikut.

- 1) Kegiatan belajar masih berpusat kepada guru, kegiatan yang dilakukan siswa hanya membaca buku, dan mengerjakan tugas
- 2) Pembelajaran menggunakan metode ceramah
- 3) Siswa kurang melakukan interaksi bersama teman kelasnya
- 4) Kurangnya penggunaan model atau media pembelajaran di sekolah,
- 5) Rendahnya hasil belajar IPA siswa.

Untuk melengkapi dan memperjelas kegiatan wawancara dan observasi, maka dilakukan kegiatan studi dokumentasi. Permasalahan belajar di SD Gugus V berujung pada hasil belajar IPA siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi dokumentasi mengenai hasil belajar IPA siswa yang diambil dari hasil UTS siswa disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UTS IPA di Kelas IV

No	Nama Sekolah	KKM	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	SDN 3 Pedawa	60	30	15	50	15	50
2	SDN 4 Pedawa	60	13	5	38,5	8	61,5
3	SDN 1 Sidetapa	65	18	9	50	9	50
4	SDN 2 Sidetapa	62	32	14	43,8	18	56,3
5	SDN 3 Sidetapa	60	19	10	52,6	9	47,4
6	SDN 1 Cempaga	71	40	9	22,5	31	77,5
7	SDN 2 Cempaga	62	17	6	35,3	11	64,7
Jumlah		-	169 orang	68 orang	40,23	101 orang	59,76

(Sumber: Guru Kelas IV di Gugus V Kec. Banjar)

Berdasarkan Tabel 1.1 dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV di Gugus V Kecamatan Banjar Tahun Pelajaran 2019/2020. Ternyata dari 169 siswa, masih terdapat 101 siswa atau sama dengan 59,76% siswa yang belum mencapai KKM. Bila dikonversikan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) (Agung, 2016:146) perolehan hasil belajar IPA siswa tergolong rendah. Hal tersebut merupakan masalah yang dialami oleh SD di Gugus V Kecamatan Banjar. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*.

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah model yang awalnya dipergunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku) (Huda, dalam Hanafi, 2015). Strategi pembelajaran ini berbantuan tongkat, dimana siswa pemegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *Talking Stick* tepat jika diterapkan di sekolah dasar. Disamping

melatih kemampuan berbicara, pembelajaran dengan bantuan tongkat ini akan menciptakan suasana yang membangkitkan semangat dan partisipasi aktif peserta didik.

Selain model pembelajaran *talking stick*, perlu juga media pembelajaran yang membantu siswa belajar. Media pembelajaran yang baik digunakan yaitu media *audio visual*. Menurut Sadiman, dkk. (dalam Rohani dan Isran, 2018), media adalah suatu bentuk perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Saat pembelajaran, media sangat membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran. Media *audiovisual* adalah suatu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan *visual* (melihat). Media *audio visual* merupakan sebuah peralatan yang berbentuk *audio visual* atau memadukan unsur pendengaran dan pengelihatian sehingga pembelajaran lebih mudah dipahami siswa.

Dengan adanya perpaduan model *talking stick* dalam belajar dan media *audio visual*, maka pembelajaran IPA akan menarik bagi siswa, serta mempermudah pemahaman siswa dalam belajar. Hal inilah yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, dirasa penting untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka terdapat identifikasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan belajar masih berpusat kepada guru, kegiatan yang dilakukan siswa hanya membaca buku, dan mengerjakan tugas.
- b. Pembelajaran menggunakan metode ceramah.
- c. Siswa kurang melakukan interaksi bersama teman kelasnya.
- d. Kurangnya penggunaan model atau media pembelajaran disekolah.
- e. Hasil belajar IPA siswa masih rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan kompleksnya permasalahan yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV di SD Gugus V Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian yang dilaksanakan terbatas pada penggunaan model *Talking Stick* berbantuan Media *Audio Visual* dan hasil belajar IPA siswa.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, bagaimanakah pengaruh model Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDdi Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat untuk siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk memilih cara belajar yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2) Manfaat untuk guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran inovatif dalam upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

3) Manfaat untuk kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat

dalam upaya meningkatkan motivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

4) Manfaat untuk peneliti lain

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan tambahan dasar teori baik untuk pengembangan pembelajaran maupun penyelesaian tugas akhir.

